

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*

Erni Novianita

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Erninita2511@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa Madrasah merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar tersebut, penggunaan metode pembelajaran menjadi perhatian utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah. Metode *Cooperative Learning* menekankan pada kerjasama antarsiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep serta pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember pada siswa Madrasah melalui pendekatan Penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah. Implikasi penelitian ini mendukung penggunaan metode *Cooperative Learning* sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa Madrasah.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Prestasi Belajar, Siswa Madrasah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Sagala, 2008: 3). Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif (Ahmadi dan Prasetya, 2007: 7). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Semangat belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran. Semangat belajar siswa pada hakikatnya adalah pendorong siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan saat belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 01 Februari 2024, tingkat hasil belajar siswa Madrasah masih sangat rendah khususnya pada mata pembelajaran Tematik. Hal ini di tandai dengan banyaknya siswa yang sering ngomong sendiri pada waktu gurunya menerangkan di kelas. Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran, siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Kuat dugaan hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum bervariasi. Dari jumlah siswa sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 9 siswi dan 9 siswa, tercatat baru 9 siswa (50%) yang sering ngomong pada saat guru menjelaskan di kelas. Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar sebagai media ajar. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa.

Melalui pendekatan tematik, guru bisa mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya (Trianto, 2010: 5). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang sudah terbiasa dengan pemetaan mata pelajaran lalu beralih ke konsep tema serta ada pula yang masih memetakan banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena siswa belum mampu dalam

menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, serta bekerjasama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Komalasari, 2011: 6). Penggunaan pembelajaran kooperatif cocok digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya lebih memahami materi yang ada. Karena materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan semakin luas juga mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern serta memandang perkembangan anak yang semakin luas namun tidak diselingi dengan berkembangnya fasilitas di sekolah dan profesionalitas guru dalam pembelajaran akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode kooperative learning untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Metode *cooperative* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah khususnya mata pelajaran tematik. Hal ini lah yang mendorong peneliti sekaligus guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember untuk menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*”.

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda (Huda, 2017: 65). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai

jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik-topik yang akan dipelajari di papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menerangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru (Suprijono, 2014: 89-90).

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Djamarah, 2010: 44).⁹ Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa di kelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu (Slavin, 2008: 12).

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok harus heterogen, baik dan segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya teman sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.

Pada kegiatan pembelajaran keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang pendidikan agama islam dalam kelompoknya. Mereka dapat berintraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Dalam model pembelajaran biasa atau tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, dalam model belajar tipe jigsaw, meskipun guru mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas (Huda, 2017: 35).

Dalam strategi belajar kooperatif, guru menepatkan aktivitas peserta didik sebagai subjek utama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan objek yang akan atau sedang dipelajari seluas mungkin karena dengan demikian karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang akan lebih baik (Mulyasa, 2003: 59). Dengan strategi pembelajaran yang demikian, akan lebih dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di samping keterlibatan aktif peserta didik, apakah untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai-nilai adalah terciptanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 3 Jember, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 3 Jember dengan jumlah 18 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Metode Pembelajaran yakni *cooperative learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah pada mata pelajaran tematik.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Sukardi, 2013: 54). Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berangkat dari persoalan-persoalan praktis yang dihadapi oleh guru maupun calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perrefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan (As'adie, 2013: 112). Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024. Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun tentang materi tematik dan menyiapkan tes soal baik tes lisan maupun tes tulis sebagai evaluasi di siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pembelajaran materi tematik dengan metode pembelajaran *cooperative learning*, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes hasil belajar siswa akhir siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan program yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti siklus I (pertama) dengan alokasi waktu 2x40 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu :

a. Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan siswa menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan sekilas mengenai pelajaran tematik

2. Memberi tugas pada siswa yaitu membaca materi di LKS dengan seksama.
 3. Mengarahkan semua siswa maju ke depan kelas untuk membentuk lingkaran besar dan kecil saling berhadapan untuk saling bertanya dan bertukar informasi dari apa yang sudah dibaca dari LKS.
 4. Memberikan siswa lembar evaluasi.
 5. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 7. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- b. Penutup
1. Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
 2. Guru dan siswa membaca do'a
 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam
3. Observasi
- Selama proses kegiatan berlangsung peneliti, guru pendamping dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian kemampuan memahami mata pelajaran. Aspek yang diamati selama kegiatan berlangsung meliputi:
1. Kemampuan menjawab tes tulis
 2. Kemampuan menjawab tes lisan

Dari hasil observasi terhadap kegiatan tes tulis dan lisan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Observasi Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	Nilai (x)	Frekuensi (f)	%
-----	--------------------	-----------	---------------	---

1	Tes Tulis	60 - 69	10	62,5%
		70 - 85	8	37,5%
Jumlah			18	100%
2	Tes Lisan	60 - 69	8	37,5%
		70 - 85	10	62,5%
Jumlah			18	100%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama tingkat partisipasi siswa selama kegiatan 100%, siswa yang tidak tuntas tes tulis 62,5%, tuntas tes tulis 37,5%, tidak tuntas tes lisan 37,5%, dan tuntas tes lisan 62,5%.

4. Refleksi

Pada Siklus I diperoleh data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes lisan dan tes tulis. Data hasil belajar siswa pada siklus I seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Data Nilai Siswa Siklus 1

No.	Nama	Kemampuan			KKM	Keterangan (Tuntas/tidak tuntas)
		Tes Tulis	Tes Lisan	Rata-rata		
1	Ahmada	65	60	62,5	70	Tidak Tuntas
2	Asyifa	75	69	72	70	Tuntas
3	Azzahra	69	60	64,5	70	Tidak Tuntas
4	Bilqis	77	69	73	70	Tuntas
5	Firman	69	75	72	70	Tuntas
6	Imam	85	70	77,5	70	Tuntas
7	Kamila	80	70	75	70	Tuntas
8	Nafis	65	65	65	70	Tidak Tuntas
9	Melinda	83	80	81,5	70	Tuntas
10	Riski	62	65	63,5	70	Tidak Tuntas
11	Abizar	68	73	70,5	70	Tuntas
12	Tiara	69	75	72	70	Tuntas
13	Rosa	69	65	67	70	Tidak Tuntas
14	Zabrina	67	76	71,5	70	Tuntas
15	Riska	80	75	77,5	70	Tuntas
16	Rizal	62	68	65	70	Tidak Tuntas
17	Syifa	83	80	81,5	70	Tuntas
18	Yogi	80	75	77,5	70	Tuntas

Berdasarkan tabel penilaian pada siklus I, yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang termasuk kategori tuntas yaitu ada 10 orang. Dari hasil yang di dapatkan pada siklus I dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024 selama 2x30 menit. Dalam pelaksanaannya tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada siklus ini guru melakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi kendala pada siklus I sehingga bisa memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini di lakukan.

Adapun tahapan-tahapan yang di laksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun tentang materi tematik dan menyiapkan tes soal baik tes lisan maupun tes tulis sebagai evaluasi di siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus II ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II lebih menekankan pada perbaikan dan penyempurnaan pada siklus I. Guru/ peneliti dibantu dengan rekan guru lainnya memperbaiki skenario pembelajaran yang telah di laksanakan pada siklus I. Adapun perencanaan siklus II yaitu: menyusun rencana pembelajaran dengan metode *cooperatif learning*, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan membuat

lembar observasi siswai untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi belajar mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung, membuat lembar observasi guru untuk memantau keadaan guru, dan mempersiapkan soal tes hasil belajar siswa akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Setelah tahap perencanaan di susun maka selanjtnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan program yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti siklus II (kedua) dengan alokasi waktu 2x40 menit, kegiatan yang di lakukan yaitu :

a. Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan siswa menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan sekilas materi pembelajaran
2. Memberi tugas pada siswa yaitu membaca materi di LKS dengan seksama.
3. Mengarahkan semua siswa maju ke depan kelas untuk membentuk horizontal vertikal saling berhadap-hadapan untuk saling bertanya dan bertukar informasi dari apa yang sudah dibaca dari LKS.
4. Memberikan siswa lembar evaluasi.
5. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
7. Guru memberikan motivasi kepada siswa

c. Penutup

1. Guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

2. Guru dan siswai membaca do'a
 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam
3. Observasi

Selama proses kegiatan berlangsung peneliti, guru pendamping dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan lembar penilaian kemampuan tes lisan dan tes tulis. Aspek yang diamati selama kegiatan berlangsung meliputi:

1. Kemampuan menjawab tes tulis.
2. Kemampuan menjawab tes lisan.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan tes tulis dan lisan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Observasi Siklus 2

No.	Aspek yang dinilai	Nilai (x)	Frekuensi (f)	%
1	Tes Tulis	60 – 69	3	18,75%
		70 – 85	15	81,25%
Jumlah			18	100%
2	Tes Lisan	60 – 69	4	25%
		70 – 85	14	75%
Jumlah			18	100%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus kedua tingkat partisipasi siswa selama kegiatan 100%, siswa yang tidak tuntas tes tulis 18,75%, tuntas membaca 81,25%, tidak tuntas tes lisan 25%, dan tuntas tes lisan 75%.

4. Refleksi

Pada Siklus II diperoleh data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tulis dan tes lisan.

Data hasil belajar siswa pada siklus II seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
 Data Nilai Siswa Siklus 2

No.	Nama	Kemampuan			KKM	Keterangan (Tuntas/tidak tuntas)
		Tes Tulis	Tes Lisan	Rata-rata		
1	Ahmada	68	60	64	70	Tidak Tuntas
2	Asyifa	75	75	75	70	Tuntas
3	Azzahra	75	65	70	70	Tuntas
4	Bilqis	80	75	77,5	70	Tuntas
5	Firman	80	82	81	70	Tuntas
6	Imam	85	80	82,5	70	Tuntas
7	Kamila	85	75	80	70	Tuntas
8	Nafis	70	68	69	70	Tidak Tuntas
9	Melinda	85	83	84	70	Tuntas
10	Riski	65	75	70	70	Tuntas
11	Abizar	75	80	77,5	70	Tuntas
12	Tiara	80	85	82,5	70	Tuntas
13	Rosa	77	68	72,5	70	Tuntas
14	Zabrina	80	75	77,5	70	Tuntas
15	Riska	80	80	80	70	Tuntas
16	Rizal	65	73	69	70	Tidak Tuntas
17	Syifa	85	83	84	70	Tuntas
18	Yogi	85	80	82,5	70	Tuntas

Berdasarkan tabel penilaian pada siklus II, yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 3 orang, sedangkan siswa yang termasuk kategori tuntas yaitu ada 15 orang. Dari hasil yang didapatkan pada siklus II dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus selanjutnya

Perbandingan tingkat ketercapaian evaluasi belajar siswa dengan metode cooperative learning kriteria ideal yang ditetapkan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4
Perbandingan kriteria antara siklus kesatu dengan siklus kedua

No	Siklus	Keterlibatan Aktif	Kemampuan Tes Tulis	Kemampuan Tes Lisan
1	Siklus 1	100%	37,5%	50%
2	Siklus 2	100%	81,25%	75%

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dan menjawab tes tulis dan lisan pada siklus 1 masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Setelah diadakan siklus 2, kemampuan siswa membaik, dibuktikan dari grafik tersebut terjadi kenaikan sebanyak 43,75% yaitu dari 37,5% menjadi 81,25%. Sedangkan kegiatan menulis juga mengalami peningkatan sebanyak 25% yaitu dari 50% menjadi 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cooperative learning dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode cooperative learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Peningkatan kemampuan siswa dalam hal menjawab tes tulis dan tes lisan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut :

1. Keterlibatan siswa selama kegiatan tes tulis dan tes lisan telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu 100% siswa terlibat aktif.
2. Frekuensi siswa yang telah mencapai kriteria KKM dalam tes tulis yaitu 81,25%.
3. Frekuensi siswa yang telah mencapai kriteria KKM dalam tes lisan yaitu 75%.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dengan metode *cooperative learning* tergolong tinggi, dan penerapan ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Prasetya. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pusaka Setia.
- Amirul Huda, Fatkhan. 2017. *Pengertian dan Contoh Pembelajaran Kooperatif Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- As'adie, Basuki. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- E. Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Model Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Aditama.
- Lie, A., 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia.
- Mulyasa, E. 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Observasi awal di MTs Al-Kawtsar: Jember, 1 Desember 2021.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kelas: Implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustakarya